



PEMANFAATAN DAN PARTISIPASI FASILITAS OLAHRAGA DI STADION YOSONEGORO

Roy Try Putra¹, Bayu Rilo Pandoyo²

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia¹

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia²

Email: roytp@unipma.ac.id,

Abstrak

Latar belakang: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan partisipasi fasilitas olahraga di Stadion Yosonegoro, Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti adalah responden masyarakat yang beraktivitas olahraga di stadion Yosonegoro, Kabupaten Magetan sebanyak 50 orang. **Metode:** Teknik dalam pengumpulan setiap data menggunakan angket untuk mengetahui informasi. Penggunaan teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menggambarkan atau memaparkan dampak pemanfaatan fasilitas olahraga, partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Stadion Yosonegoro, Kabupaten Magetan. **Hasil:** Mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil berikut ini: hasil penelitian ini menerangkan pemanfaatan fasilitas olahraga Distadion Yosonegoro Kabupaten Magetan kategori sangat tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, dengan kategori tinggi persentase 10% sebanyak 5 orang, dengan kategori rendah persentase 18% sebanyak 9 orang, dengan kategori sangat rendah persentase 74% sebanyak 38 orang. Adapun partisipasi untuk beraktivitas olahraga di Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan hasilnya ialah kategori sangat tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, kategori tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, kategori rendah persentase 15% sebanyak 15 orang, kategori sangat rendah persentase 70% sebanyak 35 orang. **Simpulan:** Perlu adanya program yang kreatif untuk memasyarakatkan olahraga secara kontinue agar masyarakat termotivasi dan berpartisipasi pada kegiatan olahraga sesuai dengan fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah kabupaten.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Partisipasi, Fasilitas Olahraga, Stadion Yosonegoro

Abstract

Background: The purpose of this study was to determine the utilization and participation of sports facilities at Yosonegoro Stadium, Magetan district. This type of research is a qualitative descriptive approach. The subjects studied were community respondents who were active in sports at the Yosonegoro stadium, Magetan Regency as many as 50 people. **Method:** The technique in collecting each data uses a questionnaire to find out information. The use of data analysis techniques in this study is descriptive analysis techniques. This study describes or describes the impact of using sports facilities, community participation in sports at Yosonegoro Stadium, Magetan Regency. **Results:** Referring to the research that has been carried out, the following results are obtained: the results of this study explain the use of sports facilities at the Yosonegoro Stadium, Magetan Regency, very high category with a percentage of 0% as many as 0 people, in a high category with a percentage of 10% as many as 5 people, with a low category a percentage of 18% as many as 9 people, with a very low category of 74% as many

as 38 people. As for participation in sports activities at Yosonegoro Stadium, Magetan Regency, the results are very high category with a percentage of 0% as many as 0 people, a high category with a percentage of 0% as many as 0 people, a low category with a percentage of 15% as many as 15 people, a very low category with a percentage of 70% as many as 35 people. **Conclusion:** There needs to be a creative program to promote sports continuously so that the community is motivated and participates in sports activities in accordance with the sports facilities provided by the district government.

Keywords: Utilization, Participation, Sports Facilities, Yosonegoro Stadium

PENDAHULUAN

Hakekat Olahraga dizaman sekarang sudah menjadi *life style* atau trend masa kini sebagian masyarakat, olahraga bahkan menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Zaman dahulu olahraga hanya dipandang sebagai bentuk aktivitas rekreasi saja, berjalannya perkembangan *sport science* dan ilmu pengetahuan dan teknologi berubah menjadi sebuah nilai yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan primer setiap orang. Pada prinsipnya manusia selalu bergerak hal ini menjadi penting karena menjadi sebuah kebutuhan. Olahraga ialah serangkaian aktivitas gerak dilakukan secara terencana, teratur, terukur untuk menjaga untuk peningkatan hidup yang berkualitas bagi seseorang.

Fasilitas terbuka ialah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dalam menjalankan kegiatan berolahraga, tanpa terdapatnya fasilitas ruang terbuka yang cukup susah guna mengharap masyarakat berkontribusi dalam melakukan berolahraga. Ruang terbuka pada lazimnya dikategorikan selaku dalam lingkup berolahraga tur serta digeluti pada saat waktu luang, akibatnya ruang terbuka guna berolahraga ini sanggup mengakibatkan memberikan daya tarik masyarakat. Hingga kini dalam memanfaatkan fasilitas terbuka tidak sesuai dengan keinginan ialah terwujudnya ruang yang aman, produktif, serta berkelanjutan. Menurunnya mutu pemukiman di perkotaan dapat saksikan dari kemacetan yang kian belum teratasi dengan baik, bertumbuhnya wilayah kotor yang rentan dengan kecelakaan banjir/longsor dan kian tandasnya ruang terbuka guna penyebutan serta kesehatan publik (Bajuri et al., 2018).

Olahraga berperan besar untuk meningkatkan suatu kualitas SDM bertujuan membangun potensi diri dan psikologi. Suatu daerah yang ingin memiliki kemajuan cepat dan pesat disemua bidang maka olahraga adalah sebuah program yang penting untuk memberi peran dalam pembangunan. Melalui pemanfaatan dan strategi olahraga dalam sebuah rencana untuk pembangunan wajib berpihak pada konsep olahraga dengan global. Global maksudnya adalah olahraga memiliki kemampuan yang berisi tindakan semangat dan kekuatan dalam membuat jiwa semangat untuk membangun dengan proses yang panjang. Olahraga harus memiliki perhatian khusus sebagai tujuan utama dan aset untuk pembangunan (Kristiyanto, 2012).

Manusia tidak akan pernah lepas dari namanya kebutuhan hidup sehat, dengan demikian kesehatan suatu kesatuan yang tidak bisa lepas dari menjalankan segala bentuk aktivitas. Jika manusia tidak sehat maka terjadi sebuah hambatan dan respon kualitas fisik merosot. Kesehatan ialah kondisi dinamis dan seimbang, adanya faktor genetik, suasana tempat tinggal, gaya hidup setiap hari, seperti bekerja, makan/ minum, aktivitas hubungan seks, pola istirahat, manajemen stress. Olahraga adalah kegiatan/aktivitas tubuh dapat menrangsang tubuh dengan baik dan menyeluruh sehingga otot tulang, sendi, sirkulasi darah dan oksigen di tubuh menjadi di baik serta proses metabolisme tubuh akan bekerja secara optimal (Pane, 2015).

Olahraga sebagai fenomena budaya di masyarakat dianggap lebih dari sekedar kegiatan. Tidak hanya mendukung sisi kesehatan, tetapi juga mendukung kebutuhan masyarakat di mana ia berada. Kebiasaan aktivitas olahraga dapat menambahkan nilai untuk kesehatan, kebugaran, sosial budaya serta mental. Olahraga dapat memberikan dampak yang berharga dan menstimulus bagi kesehatan manusia dan kelangsungan hidup dalam meningkatkan kondisi fisik, mental dan sosial. Implikasi dari kegiatan olahraga ini tidak terbatas pada prestasi, olahraga, tetapi memiliki tujuan pendidikan, rekreasional, dan industri olahraga (Dharmawan et al., 2018).

Usaha yang teratur, terstruktur dan turukur untuk menjadikan tubuh sehat dan bugar dalam menunjang kegiatan sehari-hari sangat kita butuhkan. Kesehatan ialah investasi yang perlu adanya pemeliharaan dan peningkatan hidup sehat dan bugar tujuan menjadikan pola hidup sehat dengan optimal kepada seluruh masyarakat. Tindakan sehat dilakukan melalui tahapan promotif (tingkatan kesehatan), preventif (mencegah sakit), kuratif (proses sembuh dari sakit), rehabilitasi (kesehatan yang pulih), dilakukan dengan menyeluruh, tepusat, dan bertahap. Semua ini akan terwujud jika semua pihak ikut serta berkontribusi, dan bagaimana masyarakat sadar untuk partisipasi dalam olahraga (Prasetyo, 2015).

Ruang terbuka ialah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat, masyarakat dapat menggunakan dengan bebas sesuai aturan yang ditentukan tanpa harus membayar. Pemanfaatan fasilitas olahraga bisa digunakan baik secara individu maupun kelompok. Kebutuhan akan fasilitas olahraga menjadi tren kekinian, banyak dari masyarakat memanfaatkan fasilitas mulai dari berolahraga, berjumpa kawan, bahkan adayang melakukan transaksi jual beli. Adanya kegiatan berinteraksi yang kompleks di setiap orang di ruang terbuka. Masyarakat dalam proses interaksi ialah adanya korelasi umpan balik dalam berkomunikasi untuk mendapatkan manfaat masing-masing. Bentuk interaksi yang sifatnya sosial yang berkonsep olahraga rekreasional seperti kegiatan lari bareng atau komunitas *workout* hal ini berupaya menarik perhatian masyarakat atau mengkampanyekan olahraga bareng, minggu pagi waktu yang paling ramai bagi masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas olahraga dan ruang terbuka.

Fasilitas olahraga adalah segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan sebagai sumber daya pendukung yang digunakan untuk perlengkapan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan atau event olahraga. Fasilitas olahraga harus memenuhi standar sebagai syarat dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan aktivitas olahraga baik taraf regional, nasional, dan internasional, bahkan bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh semua masyarakat untuk meningkatkan kualitas kebugaran. Berdasarkan pengertian tersebut adapun contoh fasilitas olahraga ialah; stadion, GOR basket, GOR voli, gedung olahraga, stadion atletik dan lain-lain

Pentingnya fasilitas olahraga untuk masyarakat sebagai penunjang kehidupan hal ini tercermin jika memiliki masyarakat yang bugar dan sehat maka negara akan kuat. Jika memiliki tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Semua ini harus diiringi dengan memadainya fasilitas dan partisipasi bagaimana masyarakat memanfaatkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Fasilitas yang memadai akan memberi kontribusi dan dampak panjang untuk masyarakat baik dari kesehatan maupun dari sisi perekonomian.

Fenomena tersedianya fasilitas olahraga di masyarakat masih dominan mengutamakan pembangunan fasilitas ekonomi dibandingkan fasilitas umum yang bisa digunakan olahraga. Kenyataannya masyarakat masih banyak tidak minat aktivitas olahraga menjadi kebutuhan atau gaya hidup harian, khususnya dibidang olahraga prestasi, sehingga minat masyarakat untuk berolahraga tergolong kurang. Minimnya fasilitas umum yang digunakan untuk berolahraga, gaya hidup olahraga kurang, dan inaktif masyarakat dalam berolahraga sehingga menurunnya kualitas kebugaran.

Pengelolaan fasilitas olahraga termasuk modal awal untuk pengadakan perhelatan event olahraga, dengan upaya meningkatkan fasilitas Olahraga yang tersedia dengan kualitas terbaik serta kelengkapan hal ini disesuaikan kebutuhan yang ada di wilayah tersebut. Fasilitas olahraga ialah semua jenis bentuk alat dan lahan yang mendukung baik berupa bangunan yang bisa dipakai untuk memenuhi syarat yang baku dalam merealisasikan kegiatan olahraga Masyarakat dalam berpartisipasi untuk olahraga umumnya partisipasi langsung atau keterlibatan tidak langsung misalnya menjadi penyelenggara event, sponsor dan team support. Keterlibatan masyarakat untuk berolahraga bisa dilihat ikutsertalangsung dengan aktif menjadi pelaku olahraga. Olahraga formal bermacam bentuknya seperti olahraga bola voli, adapun olahraga tradisioanal masuk kategori olahraga tidak formal. Banyak sifat dan jenis olahraga yang dilakukan contohnya olahraga dengan tujuan kebugaran, rekreasi, dan kompetisi. (Santosa et al., 2013).

(Sugiyono, 2013) (sandu siyoto, 2015).

Pada dasarnya minat ialah diterimanya bentuk hubungan antara yang ada didalam diri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Hubungan yang semakin dekat dan kuat maka minat akan semakin besar. Minat tidak hanya tunjukan melalui gerak gerik bahwa seseorang menyukai sesuatu dibandingkan yang lain, implementasi dari niat ialah bagaimana seseorang aktif dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan adanya fasilitas yang memadai aman, dan nyaman ini akan meningkatkan minat masyarakat. Demikian juga dengan fasilitas olahraga, akan menimbulkan daya tarik, minat, keinginan dalam berolahraga jika fasilitas olahraga mendukung (Kusuma & Setyawati, 2016).

Pemerintah memiliki kebijakan olahraga yang realisasikan dalam bingkai undang-undangan atau PERDA (Peraturan Daerah) ditetapkan pemerintah yang membahas dan mengatur diantaranya ialah tersedianya fasilitas olahraga/ saran dan prasarana olahraga hal tersebut termaktub di Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005. Perda ini membahas perihal rencana fasilitas olahraga, tersedianya fasilitas olahraga, pengelolaan fasilitas olahraga, dan fasilitas olahraga. Namun kenyataan masih minim masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas olahraga karena mindet masyarakat masih berfikir bagaimana memenuhi urusan perut. Tantangan berikutnya adalah bagaimana mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas olahraga agar menjadi manusia yang kualitas kebugarannya baik. Program ini bisa terlaksana jika PERDA direalisasikan tanpa adanya unsur kepentingan semata. Sebuah program akan terlaksana jika pelaksanaan dilakukan dengan profesional.

Tugas dan tanggung jawab pemerintah baik pada tingkatan Provinsi atau Kabupaten/Kota meningkatkan kinerja antara pemangku kebijakan dulingkup privinsi dan kabupaten, stake holder dibidang olahraga wilayah provinsi dan kabupaten dalam mendukung terlaksananya yang berkaitan dengan rancangan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan, melaksanakan kebijakan dan program olahraga prestasi, pendidikan, rekreasi.
2. Upaya melakukan pemberdayaan dan relawan dan partisipasi usahawan dibidang prestasi, pendidikan dan rekreasi.
3. Memberi pelatihan pendampingan peningkatan kualitas SDM.
4. Memberdayakan serta pemanfaatn kualitas SDM/potensi alam dan budaya asli daerah.
5. Meningkatkan dan mamjukan penerapan IPTEK dan sport science.
6. Penyelenggaraan event secara bertahap.
7. Peningkatan kualitas organisasi dan manajemen Olahraga (prestasi, rekreasi, pendidikan).

8. Tersedia dan perlindungan fasilitas olahraga baik masyarakat, *sport preneur*, maupun milik pemerintah.

Partisipasi olahraga tidak hanya memiliki dampak yang positif dalam proses pembentukan karakter. Proses yang didapatkan dalam olahraga ialah terbentuknya karakter, kecuali dalam proses olahraga terciptanya lingkungan dan tujuan pengembangan karakter. Olahraga bisa membentuk karakter yang positif apabila kondisi dan dukungan mengarah pada nilai positif seutuhnya, misalnya etika dan gaya kepemimpinan pelatih mumpuni. Dukungan dari semua pihak mulai dari keluarga, pelatih, teman maupun dari atletnya sendiri sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil positif dalam partisipasi olahraga (Triono & Laksono, 2017).

Minat partisipasi dalam berolahraga berperan penting yang bertujuan mengetahui kuantitas seseorang terlibat kegiatan olahraga. Manusia memiliki beragam keunikan, jika individu itu berada di sebuah komunitas/ kelompok/suku yang bermacam-macam karakter. Setiap manusia dilahirkan memiliki kelebihan dan bakat yang menonjol serta latar belakang menunjukkan identitas dirinya masing-masing. Banyaknya keanekaragaman kepeminatan untuk berpartisipasi dalam olahraga sesuai dengan pikiran dan tujuan mereka (Harvianto, 2019). Keterlibatan dan berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga memiliki beragam maksud dan tujuan. Berdasarkan dalil perihal kebutuhan manusia tentang lima macam motif manusia tergantung dengan kebutuhan primer, tujuan yang ingin diraih pada sebagian masyarakat melalui sarana aktivitas olahraga yakni bermaksud memenuhi segala kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan cinta, fisiologi, rasa aman, kebermanfaatan diri, harga diri, aktualisasi, dan prestasi (Zulkarnaen, 2010).

Banyaknya masyarakat yang berpartisipasi untuk aktivitas olahraga disebuah daerah, maka semakin meningkat akan kesadaran seseorang dengan gaya hidup sehat, bugar dan berkualitas. Partisipasi yang tinggi membuktikan dan mencerminkan tingginya apresiasi dan minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga. Partisipasi dipercayai sebagai syarat yang kuat untuk membangun pondasi bangunan dalam pilar keolahragaan dengan mengkampanyekan, memasyarakatkan olahraga, dan merealisasikan baik olahraga prestasi, pendidikan, maupun rekreasi. (BASUKI, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode deskriptif ini didesain untuk menghimpun segala informasi yang berkaitan keadaan sekarang dengan nyata. Maksud dari penelitian deskriptif untuk mencari dan mengetahui informasi sebanyak mungkin. Metode ini memiliki tujuan utama yaitu mengilustrasikan suatu keadaan sifat sementara pada saat dilakukan penelitian. “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan

Populasi dan sampel Penelitian

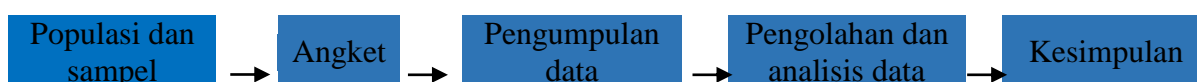
Populasi ialah generalisasi wilayah terdiri dari: subjek/ objek tertentu yang memiliki karakteristik dan kualitas dipilih peneliti kemudian dipelajari dan disimpulkan” Adapun populasi penelitian ialah keseluruhan masyarakat yang berolahraga Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan (Sugiyono, 2013) (sandu siyoto, 2015).

“Sampel ialah sebagian karakteristik dan jumlah yang tersedia oleh populasi, maka pengambilan sampel bisa dari populasi”. Penelitian ini memakai *populasi sampling* maka

penelitian pada sampel ini ialah seluruh masyarakat yang berolahraga Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan. jika jumlah subjek dibawah 100 maka diambil keseluruhan yang merupakan populasi penelitian (Sugiyono, 2013).

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilakukan diwilayah Stadion Yosonegoro, Jl. Yosonegoro No. 1, Kelurahan Tambran, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63318. Penelitian ini dilaksanakan lama waktu 2 bulan pada tanggal 11 Januari sampai 30 Maret 2020.

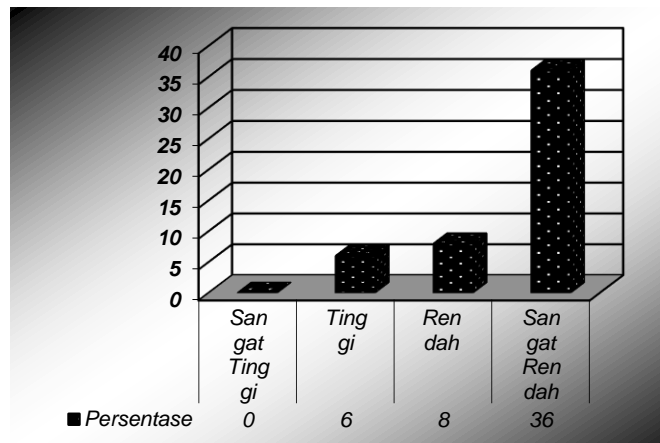


HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pemanfaatn Fasilitas Olahraga

| No. | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | |
|--------|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| | | | Absolut | Presentase (%) |
| 1 | Sangat Tinggi | $X > 11,95$ | 0 | 0% |
| 2 | Tinggi | $9,51 < X < 11,95$ | 5 | 10% |
| 3 | Rendah | $7,08 < X < 9,51$ | 9 | 18% |
| 4 | Sangat Rendah | $X < 7,08$ | 36 | 72% |
| Jumlah | | | 50 | 100% |

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemanfaatn fasilitas olahraga Distadion Yosonegoro Kabupaten Magetan kategori sangat tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, dengan kategori tinggi persentase 10% sebanyak 5 orang, dengan kategori rendah persentase 18% sebanyak 9 orang, dengan kategori sangat rendah persentase 74% sebanyak 38 orang. Penjabaran dalam model gambar diagram yang bisa dicermati serta diamati dibawah ini:

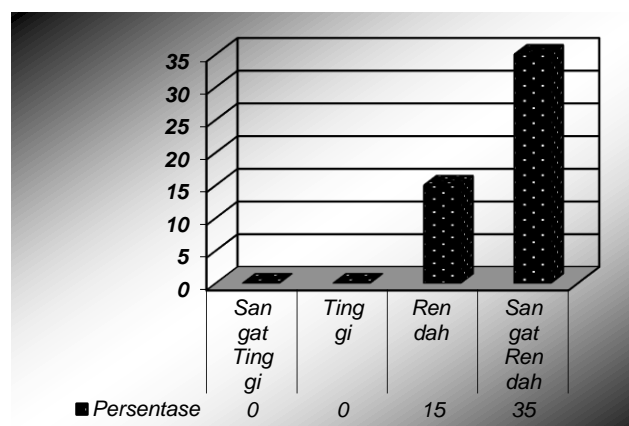


Gambar 2. Diagram Pemanfaatan Fasilitas Di Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan

Tabel 1. Hasil Analisis Data Partisipasi Masyarakat

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | |
|--------|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| | | | Absolut | Presentase (%) |
| 1 | Sangat Tinggi | $X > 35.42$ | 0 | 0% |
| 2 | Tinggi | $29.00 < X < 35.42$ | 0 | 0% |
| 3 | Rendah | $22.58 < X < 29.00$ | 15 | 30% |
| 4 | Sangat Rendah | $X < 22.58$ | 35 | 70% |
| Jumlah | | | 50 | 100% |

Berpedoman dari hasil tersebut maka dampak fasilitas olahraga terhadap partisipasi untuk beraktivitas olahraga di Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan hasilnya ialah kategori sangat tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, kategori tinggi persentase 0% sebanyak 0 orang, kategori rendah persentase 15% sebanyak 15 orang, kategori sangat rendah persentase 70% sebanyak 35 orang.



Gambar 1. Diagram batang berpartisipasi dalam pemanfaatan fasilitas Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan

KESIMPULAN

Adapun hasil simpulan menunjukkan pemanfaatan fasilitas olahraga stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan hasil penelitian ini menerangkan sub variabel kebutuhan/kepentingan menyatakan dominan dalam kategori rendah sebanyak 30 orang dengan persentase 60%, sub variabel manfaat menunjukkan dalam kategori sangat rendah sebanyak 35 orang dengan persentase 70%, sub variabel sikap menunjukkan dalam kategori rendah sebanyak 44 orang dengan persentase 86%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut partisipasi masyarakat dalam berolahraga dalam pemanfaatan fasilitas olahraga Stadion Yosonegoro Kabupaten Magetan berada dalam kategori sangat rendah dengan jumlah 31 atau sebesar 64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., Kristiyanto, A., Keolahragaan, I., & Maret, U. S. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka / Publik Sebagai Prasarana Olahraga. *Jurnal Nasional IPTEK Olahraga*, 1–3.
- BASUKI, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3659>
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Harvianto, Y. (2019). Minat Partisipasi Dalam Olahraga Ditinjau Dari Suku Bangsa Pada Siswa Di Kota Palangka Raya. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 17. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i4.674>
- Kristiyanto, A. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Kusuma, B. A., & Setyawati, H. (2016). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2), 68–73.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Prasetyo, Y. (2015). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219–228. <https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2819>
- sandu siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Santosa, I., Sugiyanto, & Kristiyanto, A. (2013). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Publik Di Kabupaten Kudus. *Magister Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana UNS*, 1–11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Triono, S. D., & Laksono, A. (2017). Ketersediaan Infrastruktur Olahraga dan Dukungan Pimpinan terhadap Frekuensi Partisipasi Olahraga. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 51–60.

<https://doi.org/10.37742/jo.v3i2.72>

Zulkarnaen. (2010). Hubungan Motivasi Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal Di Kota Bekasi. *Motion*, 1(1), 4–10.